



Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman di SMK Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa

Firman Supriadi¹, Dedy Heri Wibowo², Chairul Anam Afgani

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: firmanyadistira@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-04	<p>The development of the curriculum always refers to a thought that forms the basis of certain considerations that need to be guided by educational units. The purpose of this study was to identify strategic environmental conditions, evaluate the implementation of operational curricula and formulate innovations towards the development of maritime based curriculum development in Vocational High Schools, in terms of aspects of the characteristics of educational units, vision, mission and objectives, learning organization, learning planning as well as evaluation and mentoring. The research was carried out with a quantitative research design. The research location was at SMK Negeri 1 Alas, Sumbawa district. The data collection technique used a questionnaire. Quantitative data will be analyzed using quantitative descriptive analysis, while qualitative data will be interpreted qualitatively to reveal the meaning implied in it. The results of the study show that the curriculum implementation process is in accordance with the component aspects of curriculum development. Various problems were found, including curriculum assistance which was still limited, the role of stakeholders that was not optimal, the quality and competence of human resources in curriculum assistance was still lacking. In order for the operational curriculum implementation of the education unit to run well, it requires the support of all stakeholders, strengthening maritime indicators as the main content, and assistance in curriculum development using the education unit cluster pattern.</p>
Keywords: <i>Implementation;</i> <i>Analysis;</i> <i>Curriculum;</i> <i>Maritime;</i> <i>SMK.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-04	<p>Perkembangan dari kurikulum senantiasa mengacu pada suatu pemikiran yang menjadi dasar pertimbangan tertentu yang perlu dipedomani oleh satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan strategis, mengevaluasi implementasi kurikulum operasional dan merumuskan inovasi terhadap pengembangan penyusunan kurikulum Berbasis kemaritiman di Sekolah Menengah Kejuruan, ditinjau dari aspek karakteristik satuan pendidikan, visi misi dan tujuan, pengorganisasian Pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta evaluasi dan pendampingan. Penelitian dilaksanakan dengan desain penelitian kuantitatif. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Alas kabupaten Sumbawa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data yang sifatnya kuantitatif, dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan data yang bersifat kualitatif akan diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengungkap makna yang tersirat di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% proses implementasi kurikulum telah sesuai dengan aspek komponen pengembangan kurikulum. Berbagai masalah yang ditemukan antara lain pendampingan kurikulum yang masih terbatas, peran stakeholder yang belum optimal, kualitas dan kompetensi SDM dalam pendampingan kurikulum yang masih kurang. Agar implementasi kurikulum operasional satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan dukungan semua stakeholder, penguatan indikator kemaritiman sebagai muatan utama, dan pendampingan pengembangan kurikulum menggunakan pola cluster satuan pendidikan.</p>
Kata kunci: <i>Analisis;</i> <i>Implementasi;</i> <i>Kemaritiman;</i> <i>SMK.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan bertujuan menyiapkan peserta didiknya memiliki keterampilan/ keahlian di bidang tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain (Habe & Ahiruddin,

2017). Berdasarkan data pada buku induk SMK Negeri 1 Alas sebagai salah satu sekolah yang berbasis kemaritiman di Kabupaten Sumbawa provinsi Nusa Tenggara Barat sudah menamatkan 6000 alumni sejak didirikan pada tahun 2003. Dalam rentang waktu yang begitu lama, tentu sudah banyak kiprah yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Alas di dalam dunia pen-

didikan. Diantara Banyak hal yang telah dilakukan adalah ditetapkan SMK Negeri 1 Alas Sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) Lembaga Sertifikasi Profesi-P1 Bidang Kelautan dan Kemaritman oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. Upaya tersebut tentu dapat diperoleh berdasarkan asesmen yang dilakukan baik melalui ketersediaan dokumen sekolah, kelayakan sarana dan sarana yang dimiliki, Kualifikasi pendidik yang bersertifikat asesor, dukungan financial yang dimiliki sekolah serta akreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional.

Merujuk kepada Inpres Nomor 9 tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan diprioritaskan untuk menjadi fokus utama pemerintah. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah menjadikan SMK berbasis keahlian kemaritiman Sebagai proyek unggulan utama dan prioritas untuk dikembangkan. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Kemendikbud Ristek Dikti SMK Kemaritiman ditetapkan Sebagai kompetensi keahlian langka. Data menunjukkan bahwa dari Seluruh Indonesia hanya terdapat 139 SMK yang memiliki Kompetensi keahlian kemaritman dari 4000 SMK yang ada. Sementara itu, di provinsi NTB terdapat 12 SMK yang memiliki kompetensi keahlian di Bidang Kemaritiman yang tersebar di 6 kabupaten atau Kota. Khusus provinsi Nusa Tenggara Barat, Jumlah tersebut semakin menurun akibat diberlakukannya refocusing Bidang Keahlian SMK oleh Dinas pendidikan dan Kebudayaan. Melalui kebijakan ini setiap sekolah diharapkan agar fokus terhadap dua bidang keahlian utama yang menjadi prioritas dan menutup kompetensi keahlian di luar bidang keahlian yang telah ditentukan dengan harapan pemerintah Provinsi dapat memotret dengan jelas peta jalan pembangunan SMK. Di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan refocusing juga membawa dampak negatif terhadap penurunan jumlah peserta didik baru yang mendaftar ke SMK berbasis kemaritiman. Namun pada sisi lain kebijakan refocusing tersebut juga mengurangi jumlah SMK berbasis kemaritiman di kabupaten Sumbawa sehingga hanya menyisakan SMK Negeri 1 Alas dan SMK Negeri 1 Tarano yang mempertahankan core sebagai SMK Kemaritiman di kabupaten Sumbawa. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen sekolah untuk melakukan inovasi, termasuk mendesain kurikulum sekolah yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja untuk me-

enuhi dunia industri maritim belum cukup. Indonesia yang memiliki luas perairan sampai dengan 70 persen wilayahnya adalah perairan belum mampu memenuhi tingginya permintaan pasar dunia pelayaran, kelautan dan kemaritman. Kesempatan ini menjadi peluang yang sangat terbuka bagi SMK berbasis kemaritiman khususnya SMK Negeri 1 Alas untuk mempersiapkan diri agar dapat mengisi kekosongan tersebut. Diantara kompetensi keahlian yang masuk dalam bidang kemaritiman adalah Nautika dan Teknik, baik Kapal Niaga maupun Kapal Perikanan. Selain itu ada Pengolahan Hasil Perikanan dan Agribisnis Perikanan Air Tawar maupun laut. SMK Pelayaran dan kelautan sebagai pendukung program kemaritiman Indonesia.

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang di atas, maka dibutuhkan strategi dan usaha yang tepat. Salah satu strategi yang mendesak dan penting untuk dibangun adalah meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia SMK. Dibutuhkan tenaga menengah yang terampil dan siap pakai di bidang kelautan dan perikanan, khususnya lulusan SMK untuk mengisi sektor industri kemaritiman. Untuk mendukung tujuan tersebut, pemerintah merevitalisasi SMK melalui Dit. PSMK dengan menyalurkan program bantuan untuk membantu peningkatan mutu dan kapasitas Sumber Daya Manusia SMK bidang kemaritiman. Program tersebut tidak hanya menasar kepada tenaga Pendidik saja, namun diharapkan mampu memberi dampak positif bagi peserta didik terhadap peningkatan kompetensi mereka. Berkaitan hal tersebut, untuk mendorong tercapainya peningkatan kualitas dan daya saing lulusan SMK, baik lokal maupun global. Dipandang perlu ada sebuah program bagaimana SMK berbasis kemaritiman bisa menghadapi perkembangan era globalisasi. Karenanya DITPSMK akan memberi dukungan penuh terhadap SMK melalui penyelenggaraan kerjasama dan pelatihan peningkatan kualitas lulusan SMK dalam rangka menghadapi persaingan pasar kerja yang semakin kompetitif.

Masalah yang terjadi pada satuan pendidikan adalah belum sinkron antara materi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja khususnya di kapal. Banyak materi dan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah tapi tidak dibutuhkan di dunia kemaritiman. Pernyataan ini sering kali dilontarkan oleh dunia usaha dan industri kemaritiman kepada pihak sekolah berdasarkan evaluasi Kegiatan Praktik Magang Industri siswa. Diduga kondisi ini berkaitan erat dengan desain dan implementasi

kurikulum pembelajaran yang diberlakukan di SMK Negeri 1 Alas belum berjalan searah dan beriringan. Dalam Undang-undang sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Namun seringkali pedoman yang tertuang di dalam perangkat kurikulum tersebut belum selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Diperlukan dokumen atau rencana tertulis yang berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut sebagai pengalaman belajar nyata. Pengalaman belajar yang dimaksudkan adalah pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik seperti yang direncanakan dalam dokumen tertulis. Pengalaman belajar peserta didik tersebut adalah konsekuensi langsung dari dokumen tertulis yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum sekolah (Tarihoran, 2017). Oleh karena itu jika pengalaman belajar ini tidak sesuai dengan rencana tertulis dalam dokumen maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak dapat dikatakan sebagai hasil dari kurikulum. Dokumen tertulis yang dikembangkan oleh TIM pengembang ini selanjutnya dinamakan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau KOSP (Indonesia, 2015).

Permasalahan selanjutnya adalah faktor rendahnya daya serap lulusan SMK Negeri 1 Alas oleh dunia kerja disebabkan oleh rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Bahkan sebagian besar lulusan SMK kemaritiman banyak yang bekerja pada sektor non kemaritiman yang tentu tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih. Pangkal dari persoalan tersebut tentu bermuara kepada kurikulum yang diajarkan di sekolah. Untuk itu diperlukan seperangkat dokumen kurikulum sekolah pelayaran yang berorientasi kepada latar belakang dan isu terkini dalam dunia pelayaran dan kemaritiman serta kompetensi apa saja yang diperlukan oleh lulusan SMK Kemaritiman untuk dapat memenuhi standar pelaut profesional. Selain itu, sekolah harus mempersiapkan pendidik yang mampu mengkolaborasi teknologi dalam pembelajaran menghadapi adanya era 4.0 dalam dunia pendidikan. Sekolah dan pendidik diharapkan untuk menyediakan moda pembelajaran yang menarik tanpa mengesampingkan tujuan pem-

belajaran dengan baik. Implementasi jumlah jam pelajaran Teori dan Praktek diupayakan agar disesuaikan dengan struktur Kurikulum DP-IV Pembentukan Nautika yang telah tertuang dalam Pk.07/BPSDMP-2016 untuk Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Kompetensi Kepelautan Nautika tingkat IV. Agar selaras dengan STCW 1978. SMK Negeri 1 Alas sebagai sekolah berbasis kemaritiman yang mendapatkan tugas berat dalam menghasilkan lulusannya sebagai calon tenaga kerja terampil kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK harus terus berbenah diri. Salah satu hal yang dilakukan adalah mempersiapkan seperangkat dokumen pembelajaran yang dapat membaca dengan jelas arah kebijakan belajar sekolah yaitu penyusunan KOSP yang efektif dan tepat sasaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan setiap Sekolah untuk menyusun Kurikulum sendiri yang selanjutnya disebut Kurikulum Operasional di satuan pendidikan (KOSP). Didalam dokumen tersebutlah memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan haruslah dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan yang ada di SMK Negeri 1 Alas. Namun seringkali kenyataan tidak selalu terjadi seperti yang di harapkan. Seperti yang dikemukakan oleh (Herliana, 2013) meskipun SMK telah menunjukkan peran-peran yang positif, namun kenyataannya saat ini masih dijumpai sejumlah permasalahan yang berdampak pada lulusannya, yaitu belum semua lulusan SMK langsung mendapat pekerjaan, belum mampu bekerja mandiri, banyak guru-guru yang kurang profesional, kurangnya partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan SMK, kualitas pembelajaran yang masih membutuhkan peningkatan, tantangan perubahan yang begitu cepat, serta kurang kolaborasi antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Agar upaya tersebut dapat tercapai, maka SMK Negeri 1 Alas sebagai sekolah berbasis kemaritiman harus mampu mengembangkan kurikulum supaya dapat berjalan sempurna dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Pihak-pihak yang terkait dengan kurikulum dalam satuan pendidikan harus mengerti serta memahami tentang kurikulum dan komponen-komponennya. Karena setelah kurikulum diputuskan, maka satuan pendidikan

harus bisa mengimplementasikan dengan baik kurikulum tersebut di lembaganya. (Tarihoran, 2017). Perlu adanya pengembangan komponen-komponen dalam kurikulum yang harus dilakukan. Dengan adanya pengembangan kurikulum ini, diharapkan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga dapat tercapai maksimal. Salah satu upaya dalam pengembangan kurikulum perlu dilakukan desain kurikulum pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu kiranya sekolah menyusun kurikulum sendiri di tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan Standar Kerja Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI) berbasis Kemaritiman. Namun urgensinya tetap mengacu kepada Kurikulum inti yang disusun oleh pemerintah pusat. Dokumen Kurikulum yang sudah ada selanjutnya didesain menjadi kurikulum pengembangan yang digunakan pada tingkat satuan pendidikan. Keberadaan SMK yang berciri khas kemaritiman adalah salah satu alternatif untuk menjawab kebutuhan masa depan, lulusan tak hanya diharapkan memiliki pengetahuan melainkan juga life skill untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2022, sedangkan untuk pengambilan data dilaksanakan pada minggu kedua sampai dengan minggu keempat di bulan November 2022 di SMK Negeri 1 Alas Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk membuat penjelasan, gambaran, atau lukisan yang faktual dan akurat dari fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh Guru yang berjumlah 61 orang. Kuesioner digunakan untuk mengungkap data atau informasi kuantitatif terkait Karakteristik satuan pendidikan, penyusunan Visi misi dan tujuan sekolah, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran serta evaluasi pendampingan dan pengembangan kurikulum dengan perhitungan data sampling yang error menggunakan 5% dimana menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian sebesar 95% dengan kesalahan 5%. Focus Group Discussion (FGD) Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pandangan peserta terhadap sesuatu, tidak

berusaha mencari konsensus atau mengambil keputusan mengenai tindakan apa yang akan diambil. Oleh karena itu dalam FGD digunakan eksplorasi forum untuk mengungkap segala informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Uji Validitas atau kesahihan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2010:162). Uji validitas yang peneliti gunakan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 22 (Sugiyono, 2018). Uji coba validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan analisis Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen maka dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut merupakan kriteria dan cara melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui teknik Cronbach's Alpha (Mulyadi, 2021). Teknik Analisis Data meliputi: Editing data, Codeing Data dan Tabulasi data.

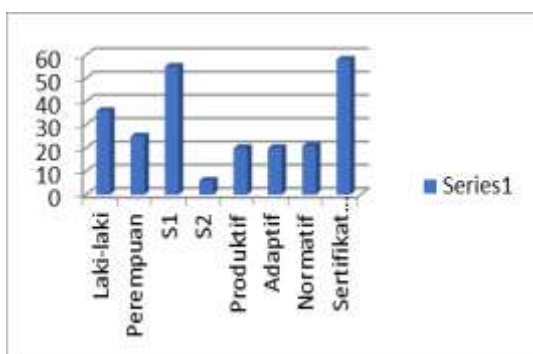
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil SMK Negeri 1 Alas

SMK Negeri 1 Alas didirikan pada tahun 2003 dan disahkan pada tahun 2004 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumbawa No. 2 tahun 2004 tertanggal 27 Januari 2004. SMK Negeri 1 Alas terletak di Jalan Raya Sumbawa-Alas Kec. Labuhan Alas Kabupaten Sumbawa dengan luas lahan 18.000 m². SMK Negeri 1 Alas memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dalam lima Kompetensi Keahlian yang dimiliki, yaitu Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APAL), Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Nautika Kapal Penang-

kap Ikan (NKPI), Nautika Kapal Niaga (NKN), Teknik Kapal Niaga (TKN) DAN Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI). SMK Negeri 1 Alas meluluskan pertama kali pada tahun 2006 pada Program studi Keahlian Agribisnis Perikanan dan Pelayaran. Hingga tahun 2022 SMK Negeri 1 Alas telah meluluskan lebih dari 6000 peserta didik. Lulusan SMK Negeri 1 Alas telah tersebar di seluruh Nusantara dan bekerja diberbagai Dunia Usaha dan Industri, terutama industri kapal tangkap dan budidaya perairan. Pada tahun 2014 SMK Negeri 1 Alas ditetapkan sebagai SMK Rujukan bidang kemaritiman, kemudian pada tahun 2017 ditetapkan sebagai SMK revitalisasi bidang kemaritiman hingga berlanjut pada tahun 2022 ditetapkan sebagai SMK pusat Keunggulan di kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan surat dirjen Vokasi Nomor 2953/D2/DM.03.01/2022 tentang penetapan penerima bantuan pemerintah program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan sektor lainnya. SMK Negeri 1 Alas memiliki wilayah yang sangat strategis karena terletak pada jalur Jalan Provinsi yang menghubungkan antara lintas Barat dan Timur, yaitu jalur utama yang menghubungkan ibu kota provinsi NTB dengan kabupaten Sumbawa, Bima dan Dompu. Selain itu juga berdekatan dengan berbagai tempat wisata bahari karena berada disepanjang jalur pantai utar pulau kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu sangatlah potensial untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi wilayah dan mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai Visi dan Misi Sekolah.

2. Deskripsi Responden



Grafik 1. Keadaan Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Alas

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga

pendidik SMK Negeri 1 Alas yang berjumlah 61 orang. Tenaga pendidik tersebut terdiri dari 36 laki-laki dan 25 perempuan dengan tingkat pendidikan 6 orang magister dan 55 orang sarjana. Adapun sebaran kompetensi keahlian mengajar mata pelajaran produktif sebanyak 20 orang, mata pelajaran adaptif 20 orang dan mata pelajaran normatif 21 orang. Dari keseluruhan tenaga pendidik tersebut sebanyak 58 orang telah memperoleh sertifikat pendidik sebagai guru profesional dan 3 orang belum mempunyai sertifikat pendidik.

3. Hasil Uji Validitas

Penelitian dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan kuesioner yang akan digunakan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 10 pertanyaan mengenai Karakteristik satuan pendidikan, 9 pertanyaan mengenai visi misi dan tujuan, dan 9 pertanyaan mengenai Pengorganisasian pembelajaran, 9 pertanyaan mengenai perencanaan Pembelajaran dan 10 pertanyaan mengenai evaluasi dan pendampingan yang selanjutnya akan diujikan kepada 61 pendidik yang SMK Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa. Analisis uji validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 22 yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai setiap item pertanyaan dengan total nilai yang merupakan jumlah nilai dari tiap item pertanyaan. Apabila salah satu pertanyaan yang ada pada daftar kuesioner memiliki nilai korelasi dibawah 0,361 maka item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam analisa selanjutnya, atau dapat dikatakan tidak valid, sedangkan item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi >0,361 maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Product Moment. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Setelah melakukan pengujian validitas menggunakan program SPSS 22, dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang telah memenuhi syarat dapat ditinjau dari hasil validitasnya.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 22 terhadap variabel Karakteristik satuan pendidikan menunjukkan bahwa terdapat satu pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid, yaitu terdapat pada item pertanyaan nomor 4 dimana item tersebut mempunyai nilai

korelasi dibawah 0,361 maka hanya ada 9 pertanyaan mengenai pengetahuan Karakteristik satuan pendidikan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,361. Sedangkan untuk variabel Visi, misi dan tujuan, Pengorganisasian Pembelajaran, perencanaan pembelajaran seluruhnya diperoleh hasil uji validasi lebih besar dari 0,361 sehingga dapat digunakan dalam melakukan penelitian. Sementara hasil Uji validitas dengan variabel Evaluasi dan Pendampingan diperoleh 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 10 yang mempunyai nilai di bawah 0,361 sehingga tidak dapat digunakan untuk kegiatan penelitian.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Karakteristik satuan pendidikan didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,623 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel Karakteristik satuan pendidikan adalah reliabel atau konsisten. Begitu juga dengan uji reliabilitas variabel Visi, Misi dan tujuan didapatkan hasil yang reliabel atau konsisten dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,800 > 0,60. Pada uji reliabilitas dengan variabel Pengorganisasian Pembelajaran didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel Pengorganisasian Pembelajaran adalah reliabel atau konsisten dan dapat digunakan dalam analisis. Kemudian pada variabel perencanaan pembelajaran didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,796 > 0,60, sementara Pada uji reliabilitas dengan variabel Evaluasi dan Pendampingan didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,797 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel Evaluasi dan Pendampingan adalah reliabel atau konsisten dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Karakteristik satuan Pendidikan	,623	10
2	Visi, Misi dan Tujuan	,800	9
3	Pengorganisasian Pembelajaran	,860	12
4	Perencanaan	,796	9

Pembelajaran			
5	Evaluasi dan Pendampingan	,797	10

5. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu identifikasi kondisi lingkungan strategis, evaluasi implementasi kurikulum operasional, dan inovasi pengembangan kurikulum operasional berbasis kemaritiman.

a) Kondisi Lingkungan Strategis

1) Kekuatan

Berdasarkan hasil data survey dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, SMK Negeri 1 Alas pada tahun 2022 ditetapkan Sebagai salah satu sekolah pusat keunggulan yang ada di Kab. Sumbawa. Penetapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan animo calon peserta didik baru yang relative tinggi dan penilaian masyarakat yang positif. Prestasi tersebut sangat didukung oleh lokasi sekolah Strategis, dengan kondisi sekolah yang tenang, sejuk dan sangat menunjang untuk pengajaran. Selain itu sekolah telah menjalin kerja-sama (patnership) dengan institusi perguruan tinggi Universitas Teknologii Sumbawa (UTS) untuk pengembangan sekolah dalam rangka peningkatan jenjang Pendidikan Pendidik dari Sarjana ke program magister. Tidak hanya itu, sebagian besar pendidik sudah bersertifikat Pendidik, sedangkan kemampuan staf administrasi relative baik, karena didukung oleh fasilitas gedung dan sarana penunjang memadai dengan lingkungan sekolah yang strategis. Fasilitas praktek memenuhi standar Sarana Prasarana industri seperti simulator kapal dan kapal latih untuk program studi pelayaran, bioflok udang vaname dan lele, laboratorium hatchery untuk program keahlian perikanan serta tersedianya peralatan berstandar industri untuk program studi pengolahan hasil perikanan. Sarana pendukung lainnya yang juga tersedia adalah sarana komunikasi: meliputi telepon, Faksimile dan internet yang memudahkan sekolah dalam menjaga kemitraan DU/DI agar tetap terjalin baik. Keunggulan lainnya yang dimiliki SMK Negeri 1 Alas adalah ditetapkannya

sekolah sebagai tempat uji kompetensi (TUK) lembaga Sertifikasi Profesi LSP-P1 bidang kelautan dan perikanan. yang berstandar nasional sebagai penyelenggara dan penguji yang terakreditasi. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, sekolah juga telah menjalin kerjasama dengan Polteknepel Surabaya dan Makasar sebagai tempat pelaksanaan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) bidang kelautan.

2) Kelemahan

Sebagaimana umumnya sebuah organisasi, SMK Negeri 1 Alas juga memiliki kelemahan pada bidang-bidang tertentu. Diantara kelemahan yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti adalah kemampuan pendidik dalam berbahasa asing khususnya bahasa Inggris masih terbatas. Data angket yang disebar oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan kompetensi dimiliki pendidik. Selain itu kemampuan ekonomi orang tua siswa yang kurang mendukung menjadi kendala utama untuk meningkatkan kesejahteraan Pendidik dan tenaga Kependidikan. Ketersediaan buku pada perpustakaan sekolah sebenarnya sudah lebih dari cukup, namun masih kekurangan jenis buku untuk memenuhi kebutuhan terutama referensi buku yang mengakomodasi buku produktif untuk masing-masing program keahlian. Kondisi ini selaras dengan ketersediaan bandwidth internet yang terbatas dan kurang merata untuk peserta didik.

3) Peluang

Dukungan regulasi dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi terhadap SMK berbasis kemaritiman cukup tinggi. Kondisi pada sosial politik kab. Sumbawa cukup stabil membuka adanya peluang kerja sama dengan Institusi dan DU/DI tingkat: lokal, nasional, Internasional. Selain itu, dukungan dari Dinas Pendidikan Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Instansi terkait berjalan baik sehingga sekolah dapat mengakses informasi dengan mudah. Adanya dukungan pelanggan baik dari dalam maupun dari luar sekolah untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam

pengembangan diklat memberi dampak positif terhadap penggunaan lulusan yang relatif membaik. Peneliti juga mendapatkan data dokumentasi bahwa jumlah tamatan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi semakin meningkat.

4) Tantangan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi BP/BK sekolah, Perilaku negative pelajar SMK Negeri 1 Alas yang harus dibina sebagai prioritas utama adalah perkelahian pelajar, tindakan tidak jujur, ancaman narkoba dan pergaulan bebas, selain pengaruh dan imbas teknosain (Internet Negatif). Sedangkan dokumentasi wakil kepala sekolah urusan Humas juga mencatat adanya tantangan lain yang berhubungan dengan kerja sama perekrutan tenaga kerja kepelautan oleh PT. SEII ke luar negeri yang mengalami banyak kendala. Di sisi lain peluang kerja pada Bursa Kerja lokal sangat terbatas, menyebabkan lulusan harus bekerja pada bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi kemaritiman. Dari segi pembiayaan, dana Bantuan Penyelenggaraan pendidikan (BPP) yang bersumber dari wali murid masih terbatas karena daya serap yang masih rendah. Keadaan ini mengharuskan sekolah untuk terus berupaya mencari strategi bagaimana meningkatkan partisipasi orang tua wali murid. dengan memetakan tingkat ekonomi masyarakat/orang tua siswa. Tantangan lainnya yang perlu diantisipasi oleh sekolah adalah persaingan tamatan antar sekolah dalam merebut peluang kerja sangat keras karena komitmen DU/DI pada pengembangan pendidikan kejuruan masih relatif rendah. Persaingan untuk mendapatkan peserta didik baru dengan SMA/SMK di Wilayah kec. Alas dan kecamatan sekitarnya cukup tinggi.

5) Faktor Penentu Keberhasilan

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti melakukan analisis deskriptif tentang beberapa komponen utama yang menjadi perhatian untuk dijadikan sebagai indikator faktor penentu keberhasilan sekolah. Diantara indikator tersebut adalah Pengembangan

kurikulum, Kerjasama dan Partnership dengan Luar Negeri, Pengembangan organisasi dan manajemen, Pengembangan fasilitas, Pengembangan tenaga kependidikan, Pengelolaan keuangan, Pembinaan kesiswaan, Pengembangan hubungan kerja sama dengan DU/DI, Institusi pasangan, Pengembangan pada lingkungan sekolah, Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar, Pelaksanaan Renstra/Renja (RIPS, PKS, APBS), Pengelolaan Unit Produksi dan Teaching Factory, Peningkatan Kedisiplinan dan Karakter siswa. Dari keseluruhan komponen indikator faktor penentu keberhasilan tersebut, peneliti selanjutnya mengambil fokus pada pengembangan kurikulum sebagai dokumen rangkuman yang perlu untuk dievaluasi.

b) Evaluasi Implementasi Kurikulum Operasional

Pada umumnya kegiatan pengembangan kurikulum harus mengacu terhadap landasan dan komponen yang menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kurikulum. Komponen kurikulum operasional yang dimaksud terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, visi misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan evaluasi dan pengembangan profesional. Informasi yang berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta pengamatan oleh peneliti sendiri menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Alas pada tahun pelajaran 2022/2023 masih menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka untuk Kelas X dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Dari kedua kurikulum tersebut, peneliti hanya fokus terhadap analisis implementasi pengembangan kurikulum operasional sekolah (KOS) kurikulum merdeka. Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh struktur kurikulum merdeka. Karakteristik dari kurikulum merdeka

adalah dapat dikembangkan secara fleksibel dan dinamis berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan.

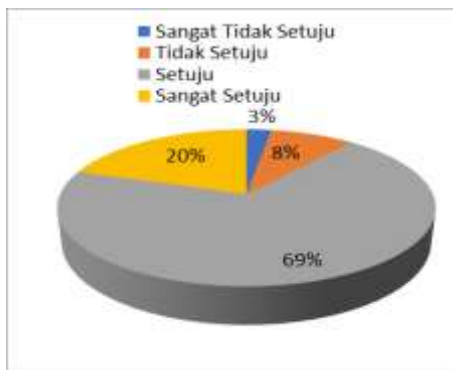
Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para responden dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan FGD menunjukkan bahwa selama proses penyusunan kurikulum Operasional Sekolah (dokumen KOSP), tim pengembang kurikulum sekolah telah mengacu kepada langkah-langkah peninjauan dan revisi pada kurikulum operasional. Dalam mengidentifikasi karakteristik satuan pendidikan sekolah telah menggunakan prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar. Berkaitan dengan pengembangan kurikulum operasional kemaritiman bahwa sekolah telah memperhatikan karakteristik satuan pendidikan pada penelitian ini telah memperoleh informasi sebanyak 20% responden yang menyatakan setuju, 69% responden yang menyatakan sangat setuju dan 8% responden menyatakan tidak setuju dan 3% menyatakan sangat tidak setuju. Data tersebut mengidentifikasi bahwa tim pengembang kurikulum sekolah telah menggunakan panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan sesuai arahan dari badan standar, kurikulum, dan assesmen pendidikan kementerian pendidikan riset dan teknologi Republik Indonesia.

a) Karakteristik Satuan Pendidikan

Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik SMK Negeri 1 Alas sebagai salah satu sekolah bercorak kemaritiman. Seluruh aktifitas dan proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kemaritiman. Peserta didik SMK Negeri 1 Alas umumnya berasal dari masyarakat pesisir yang berada di kecamatan Alas dan sekitarnya. Namun beberapa orang peserta didik juga berasal dari kecamatan lain bahkan kabupaten lain namun jumlahnya sangat terbatas. Sebagai sekolah bercorak kemaritiman, tentu kualifikasi tenaga pendidik harus berasal dari kalangan profesional. Berdasarkan data yang ada, jumlah tenaga pendidik program studi kemaritiman yang sesuai standar IMO adalah 5 orang dengan rincian 3 orang

guru Nautika Kapal Niaga, 1 orang guru Teknik Kapal Penangkapan Ikan dan 1 orang guru Nautika Kapal Penangkap Ikan. Sedangkan ketersediaan tenaga pendidik program keahlian Agribisnis perikanan adalah 9 orang guru dengan latar belakang pendidikan kesemuanya sesuai dengan linearitas. Di sisi lain sekolah masih belum memiliki guru Program keahlian pengolahan hasil perikanan yang sesuai dengan Linearitas. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, sekolah memberdayakan guru yang berasal dari mata pelajaran adaptif dan normatif sebagai solusi.

Selain itu, adanya faktor sosial budaya bahwa anak-anak pesisir yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah justru tidak memiliki minat untuk bekerja di wilayah pesisir dalam rangka mengembangkan potensi kemaritiman. Anak-anak muda cenderung memilih untuk melakukan urbanisasi. Realitas ini disebabkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari peserta didik tidak berkesinambungan dengan kebutuhan kecakapan hidup di lingkungan pesisir (Farchan & Muhtadi, 2019).



Gambar 1. Pengembangan kurikulum operasional memperhatikan Karakteristik Satuan Pendidikan

b) Visi, Misi dan Tujuan

Pada keterterapan komponen visi, misi dan tujuan dalam pengembangan kurikulum diperoleh informasi bahwa selama pengembangan kurikulum pada operasional berbasis kemaritiman mempertimbangkan komponen visi, misi dan tujuan. Tim Pengembangan kurikulum telah menyusun Visi yang menggambarkan bagaimana peserta

didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan. Penyusunan visi juga telah memasukkan nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Penyusunan misi yang baik di dalam kurikulum operasional tentu akan sangat membantu sekolah untuk mencapai tujuan akhir, yaitu mencetak calon tenaga pelaut yang handal dan profesional sesuai dengan profil pelajar pancasila.



Gambar 2. Pengembangan Kurikulum Operasional Mengacu Komponen Visi, misi dan tujuan

Berdasarkan data pada gambar di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan kurikulum operasional telah mempertimbangkan komponen Visi, misi dan tujuan sekolah dimana 20% responden menyatakan sangat setuju, 71% responden menyatakan setuju, 7% responden menyatakan tidak setuju dan 2% responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil pendalaman terhadap responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju diperoleh informasi bahwa responden tersebut kurang memahami maksud dari visi misi dan tujuan karena belum mendapat sosialisasi dari pihak sekolah. Data tersebut mengindikasikan bahwa tim pengembangan kurikulum sekolah telah menggunakan kaidah pengembangan pada kurikulum operasional yang mengacu kepada komponen visi, misi dan tujuan sesuai dengan panduan badan standar, kurikulum, dan assesmen pendidikan

kementerian pendidikan riset dan teknologi Republik Indonesia.

c) Pengorganisasian Pembelajaran

Pada keterterapan komponen pengorganisasian pembelajaran dalam pengembangan kurikulum operasional diperoleh informasi bahwa selama pengembangan dan pelaksanaan kurikulum mempertimbangkan komponen pengorganisasian pembelajaran. Pada komponen ini diperoleh data berkaitan dengan cara SMK Negeri 1 Alas mengatur muatan kurikulum operasional berbasis kemaritiman dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung Capaian Pembelajaran dan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Intrakurikuler yang berisi muatan pelajaran dan muatan tambahan lainnya telah disesuaikan indikator desain pengembangan kurikulum kemaritiman. Penelitian yang dilakukan oleh (Farchan & Muhtadi, 2019), setidaknya terdapat lima indikator dalam desain kurikulum bidang kemaritiman, yaitu kurikulum bertujuan mengembangkan potensi kelautan, konten kurikulum berdasarkan pada realitas kehidupan masyarakat, menggunakan pendekatan pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan atau kecakapan hidup peserta didik, mendorong partisipasi publik atau masyarakat. Selain itu, juga diperoleh informasi bahwa penyelarasan mata pelajaran di dalam kurikulum harus lebih dipertajam terutama berkaitan dengan konten bahan ajar.



Gambar 3. Kurikulum Operasional mengacu kepada komponen pengorganisasian pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dinyatakan bahwa keterterapan komponen pengorganisasian pembelajaran dalam pengembangan kurikulum operasional 24% menyatakan sangat setuju, 72% menyatakan setuju, 4% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Pada komponen ini ada tiga aspek yang diukur menggunakan angket yaitu intrakurikuler, Project penguatan profil pada pelajar pancasila dan ekstrakurikuler (Dikti, 2022). Pada aspek intrakuler, mata pelajaran dan/atau konsentrasi disusun oleh satuan pendidikan pada sebatas mendengar pendapat dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk sekolah diarahkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha. Project penguatan profil pelajar Pancasila banyak menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2022/2023. Project penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler, dan SMK Negeri 1 Alas mengutamakan tema kebecerjaan sebagai tema yang wajib dipilih setiap tahun untuk dimasukkan ke dalam pengembangan kurikulum. Aspek Ekstrakurikuler, dirancang sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dengan menambah inovasi kegiatan berkarakter kemaritiman.

d) Perencanaan Pembelajaran

Selain komponen pengorganisasian, analisis implementasi pengembangan kurikulum berbasis kemaritiman juga dilakukan pada komponen perencanaan pembelajaran. Aspek Utama yang dilihat pada komponen ini meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas. Rencana pembelajaran juga yang menjadi ruang lingkup satuan pendidikan seperti penyusunan capaian pembelajaran, alur

tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga dilakukan analisis serta perencanaan program prioritas satuan pendidikan. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar telah didokumentasikan satuan pendidikan dan dilampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran. Kajian ini menunjukkan bahwa keterterapan komponen perencanaan pembelajaran di dalam dokumen kurikulum sebagaimana divisualisasikan dalam gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Kurikulum Operasional Mengacu Kepada Komponen Perencanaan Pembelajaran

Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa 82% responden telah memahami dan menyelesaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran, namun baru 14% responden yang merencanakan pembelajaran sesuai indikator Kurikulum kemaritiman sedangkan 4% dari responden belum mengimplementasikan rencana pembelajaran ke dalam kurikulum berbasis kemaritiman.

e) Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi yang digunakan dalam desain kurikulum bidang kemaritiman ini adalah evaluasi model formatif yang berorientasi pada proses pembelajaran. Pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik saat berlangsungnya

kegiatan pembelajaran. Jadi evaluasi yang dilakukan tidak hanya terpaku pada akhir semester, melainkan bisa dilakukan dalam setiap hari dengan memberikan review pencapaian atau peningkatan kemampuan peserta didik. Evaluasi pada kurikulum ini tidak hanya menghargai hasil, melainkan juga mengutamakan proses. Setiap akhir pembelajaran pendidik mencatat atau mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung terutama pada perkembangan kemampuan peserta didik. Pendidik mengamati bagaimana perkembangan pada peserta didik dalam lingkup sikap, pengetahuan maupun keterampilan, serta bagaimana proses dan inisiatif peserta didik selama proses pembelajaran. Metode evaluasi berikutnya adalah dalam bentuk review, yaitu meninjau kembali apa saja yang telah diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran dalam satu semester. Bentuk review tidak terbatas pada satu pilihan metode evaluasi, pendidik dan peserta didik dapat mengadakan review dalam bentuk essay, pameran produk, presentasi, praktikum, dan lain sebagainya. Semua hasil evaluasi pembelajaran dan pencapaian perkembangan peserta didik selama satu semester disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan evaluasi yang berisi penjabaran deskriptif. Susunan laporan evaluasi terdiri dari catatan sikap, tahapan riset sederhana dalam proses pembelajaran, dan praktik langsung. Hasil evaluasi kurikulum bidang kemaritiman ini, tidak menggunakan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),



Gambar 5. Evaluasi Kurikulum Operasional Kemaritiman

Berdasarkan data di atas dapat dilihat 69% responden menyatakan setuju bahwa Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan. Sedangkan 20% responden menyatakan sangat setuju evaluasi pembelajaran dapat secara menyeluruh karena untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Sementara 11% responden menyatakan tidak setuju jika evaluasi dilakukan secara menyeluruh, namun hanya evaluasi pada pelaksanaannya saja. Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan dua proses yang saling berkaitan, tetapi mempunyai sasaran evaluasi yang berbeda. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik, sedangkan sasaran utama evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan adalah kepala satuan pendidikan dan pendidik, di mana peserta didik menjadi sasaran tidak langsung (Andiatma, 2019).

c) Rumusan Inovasi Penyusunan Kurikulum Operasional

Di dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.105 Tahun 2014 tentang pelaksanaan kurikulum 2013 menyebutkan bahwa Pendampingan merupakan upaya pemberian bantuan penguatan pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan. Maksud dari peraturan tersebut adalah bahwa dibutuhkan berbagai bantuan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Mengacu pada peraturan tersebut, maka strategi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah melakukan kegiatan pendampingan kurikulum model cluster satuan pendidikan SMK yang berbasis kemaritiman yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu strategi pendampingan kedua adalah dengan model pendampingan di satuan pendidikan itu sendiri. Model Pendampingan kurikulum pada satuan pendidikan dapat dilakukan oleh guru pendamping bersertifikat asesor yang ada pada satuan pendidikan tersebut. Pada kegiatan Focus Group Discussion (FGD), peneliti menemu-

kan adanya kelemahan yang membutuhkan perbaikan pada faktor kualitas guru pendamping dan atau kompetensi dari guru yang mengikuti pendampingan.

Rumusan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan mengadakan ahli kurikulum di setiap satuan pendidikan sebagai alternatif untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 85% responden menyatakan setuju jika sekolah membutuhkan tenaga ahli kurikulum, sedangkan 15% menyatakan tidak setuju jika disekolah menyediakan tenaga ahli yang secara khusus kompeten untuk mengembangkan kurikulum. Hal ini di dasari pada alasan bahwa pemerintah telah menyediakan kurikulum inti dan satuan pendidikan sudah memiliki Tim pengembang kurikulum. Selain itu dibutuhkan peran stakeholder dalam pengembangan kurikulum agar tanggung jawab tidak semata berada di pihak sekolah. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, masyarakat dan industri serta orang tua harus ikut ambil bagian sebagai pihak yang berkepentingan. Bentuk dukungan yang dibutuhkan dapat berwujud materi maupun non materi berupa ide dan gagasan. Berkenaan dengan stakeholder, maka ada dua klasifikasi yang dapat berperan aktif, yaitu stakeholder internal yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan dan siswa. sedangkan klasifikasi yang dapat terlibat sebagai stakeholder eksternal adalah dari unsur orang tua, masyarakat umum serta Dunia Usaha dan Dunia Industri atau DU/DI.

Sebagai upaya pengembangan lebih lanjut mengenai kurikulum bidang kemaritiman, maka rumusan desain kurikulum perlu adanya konsep pendidikan yang mengakomodir kebutuhan masyarakat terutama dalam pengembangan potensi lingkungan. Desain kurikulum bidang kemaritiman pendidikan menengah diharapkan lebih fokus kepada indikator-indikator dalam mengembangkan potensi kemaritiman. Untuk itu dalam pengembangan kurikulum pendidikan tim pengembang dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan grassroot sehingga konsep kurikulum yang diperoleh atau dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan dekat dengan

realitas kehidupan masyarakat. Agar implementasi kurikulum dapat berkesinambungan, maka desain lingkungan sekolah juga harus mendapat perhatian yang prioritas. Sebisa mungkin seluruh atribut sarana dan prasarana sekolah didesain sedemikian rupa agar seluruh warga sekolah merasa bahwa mereka sedang berada di atas sebuah kapal raksasa. Seluruh aktifitas pembelajaran dihubungkan dengan pola-pola adaptasi yang menggamabarkan keadaan kehidupan di atas kapal. Hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk pembiasaan kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik agar mereka siap dan terbiasa menghadapinya di dunia kerja. Selain itu, data raport mutu menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Alas masih banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai kompetensi pada bidang kemaritiman. Faktor mahal biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh sertifikat kelayakan agar dapat bekerja di kapal sebagai tenaga kepelautan yang handal memang cukup tinggi. Untuk itu sekolah perlu mengambil langkah agar mencari solusi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lulusan. Informasi yang peneliti peroleh pada kegiatan Focus Group Discussion (FGD), dibutuhkan paling tidak minimal lima jenis sertifikat keahlian standart untuk bekerja sebagai pelaut handal. Kelima jenis seftifikat tersebut terdiri dari Seamen Book, Basic Safety Trining (BST), Awarnes Safety Training (AST) dan sertifikat Rating Dek, dan ANT, IV. Dari kelima sertifikat tersebut, saat ini sekolah baru mampu memfasilitasi untuk tiga jenis sertifikat yaitu (SB, SAT, BST). Agar upaya tersebut dapat terealisasi, maka implementasi semua faktor tersebut ke dalam pengembangan kurikulum kemaritiman mutlak untuk dilakukan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada temuan penelitian didasarkan pada hasil angket dan hasil Focus Grop Discussion (FGD) dapat disimpulkan bahwa strategi SMK Negeri 1 Alas dalam mengembangkan kurikulum Operasioanl berbasis kemaritiman telah sesuai dan mengakomodir komponen-komponen kurikulum satuan pendidikan. Tahapan yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi lingkungan

strategis sekolah melalui analisis SWOT kemudian melakukan evaluasi implementasi kurikulum operasional sekolah dengan memperhatikan karakteristik satuan pendidikan, visi misi dan tujuan, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional mencapai tahap kesesuaian 85%. Hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, SMK Negeri 1 Alas perlu merumuskan strategi diantaranya adalah Cluster pendampingan, Peningkatan Peran stakeholder, penyediaan tenaga ahli kurikulum pada satuan pendidikan dan konten pembelajaran agar lebih fokus pada materi esensial sesuai indikator kemaritiman.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut secara kualitatif dan komprehensif, mengingat kecenderungan informan guru dan tenaga kependidikan di Sekolah hanya mengungkapkan hal-hal yang positif mengenai Sekolah. Selain itu agar dilakukan penelitian serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas di provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap Implementasi dan pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sekolah Menengah Kejuruan secara kluster sesuai dengan Core Sekolah masing masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, I. R., & Shobri, M. (2022). *Implementasi pengembangan kurikulum madrasah bertaraf internasional*. 1(1), 1-15.
- Andiatma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31-43.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208-226.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- Diana Riski Sapitri Siregar, & Bahrissalim.

- (2022). Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 137–148.
<https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>
- Dikti, K. R. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. April.
- Farchan, A., & Muhtadi, A. (2019). Pengembangan Desain Kurikulum Maritim di Jepara. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 27–36.
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27973>
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Kurikulum*.
- Fitriani, R. I., Putri, S. D. A., & Mustiningsih. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal UNM Conferences*, 1(1), 266–272.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Herliana. (2013). Pengembangan Kurikulum di Indonesia 1947-2013. *LPMP Aceh*, 71–86.
- Ima Frima Fatimah. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- Indonesia, P. R. (2015). PP No 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara RI*, 1, 1–5.
- Indriyanto, B. (2012). Curriculum Development As a Means for the Improvement of Education Quality. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 440–453.
- Instruksi Presiden. (2016). *Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia* (pp. 1–10).
- Rinal Khairunnas, Hasmunir, M. D. (2013). Implementasi Program Kurikulum Kemaritiman Di Smk Negeri I Kota Sabang. *Analisis Pendapat dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, E. C. (2022). *Kurikulum Di Indonesia : Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan*. 2(2), 93–109.
- Subandi. (2014). Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional). *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 18–36.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1302/1031>
- Sugiarto, S., Subianto, A., & Nuhman, N. (2020). Implementasi Kebijakan Kurikulum Kebaharian di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 395.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.895>
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Jurnal Al – Qiyam. *Qiyam, Jurnal Al*, 1(2), 11–20.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Tarihoran, N. (2017). Pengembangan Kurikulum. In *Loquen Press*.
<http://repository.uinbanten.ac.id/2000/>
- Tolchah, M. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam: 11(2)*, 381–398.
- Wahzudik, N. (2018). Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2), 87–97.
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i2.26712>
- Widyastono, H. (2010). Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 265.
<https://doi.org/10.24832/jpkn.v16i3.460>
- Wirantho, S., Ramli, S., Farah Arriani, M. P., Setiawati, E., Suryawat, D., & Sudrajat, U. (2018). *Studi karakteristik daerah mengembangkan kurikulum*.